

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Fungsi pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan diperlukannya usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran meliputi berbagai macam komponen. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, peserta didik, pendidik, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peranan yang penting didalam proses pendidikan. Salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah ia harus mampu menggunakan alat atau media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media menempati posisi yang strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar yang optimal, pada salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Trianto (2017) berdasarkan analisis penelitian pada rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang

didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas lebih cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih memilih menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Menurut Ainina (2014) hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas pendidik sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran perlu dikembangkan dengan kreatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar.

Beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran salah satunya adalah media video. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Pengemasan media video ini dikombinasikan dengan animasi. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan dan menggerakkan benda diam (Syafrina: 2016). Penggunaan media pembelajaran video animasi disekolah masih sangat terbatas, hal ini dikarenakan kurang tersedianya media pembelajaran berbasis video visual contohnya seperti video animasi. Sebagian besar guru hanya menggunakan buku teks yang dipelajarinya. Video animasi mengenai keadaan alam Indonesia sebagai dasar pengetahuan kebencanaan dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi keadaan alam Indonesia.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2016) mengemukakan bahwa Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki intensitas curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan beberapa wilayah di Indonesia rawan terjadi bencana banjir. Materi keadaan alam Indonesia ini dapat dijadikan sebagai awal pengetahuan peserta didik terhadap kebencanaan,

terutama bencana banjir. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 11 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten menyebutkan bahwa daerah rawan terhadap bencana banjir di Kabupaten Klaten salah satunya yaitu Kecamatan Cawas. Kecamatan Cawas adalah kecamatan yang terletak di Bagian Selatan Kabupaten Klaten, Kecamatan ini termasuk wilayah yang memiliki relief dataran dan termasuk dalam wilayah yang rawan terjadi bencana banjir akibat luapan Sungai Dengkeng. Banjir merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di Sungai Dengkeng, karena mengalami sedimentasi yang cukup tinggi dan perubahan tata guna lahan sepanjang aliran menyebabkan *surface runoff* (limpasan permukaan) dan genangan air meningkat. Akibatnya, pada musim penghujan Kecamatan Cawas di Kabupaten Klaten sering mengalami banjir (Ksatrio dkk, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Jawa Tengah untuk tingkat kemiringan lereng Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan area meliputi Karangasem, Burikan, Nanggulan dan 17 lainnya memiliki morfologi dataran dengan tingkat kemiringan lereng yang sama antara 0 – 8 % sehingga daerah tersebut memiliki potensi bahaya terhadap banjir luapan sungai.

Pendidikan kebencanaan dengan bantuan media pembelajaran video animasi perlu diterapkan di sekolah, terutama sekolah yang berada pada daerah yang rawan bencana. Salah satunya sekolah yang berada di Kecamatan Cawas yaitu SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan Media Ajar Video Animasi Pada Materi Keadaan Alam Indonesia Sebagai Dasar Pengetahuan Bencana Banjir di SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pendidik yang kurang bervariasi dalam memilih media pembelajaran

dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan.

2. Terbatasnya media pembelajaran visual yang menarik mengenai materi keadaan alam Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran video animasi keadaan alam Indonesia untuk siswa kelas VII SMP. Penelitian ini dibatasi pada pembuatan video animasi pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami materi keadaan alam Indonesia yang dikaitkan dengan materi kebencanaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan video pembelajaran pada materi keadaan alam Indonesia sebagai dasar pengetahuan bencana banjir di SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video animasi mengenai materi keadaan alam Indonesia sebagai dasar pengetahuan bencana banjir di SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengembangkan video pembelajaran pada materi keadaan alam Indonesia sebagai dasar pengetahuan bencana banjir di SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten.
2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran video animasi mengenai materi keadaan alam Indonesia sebagai dasar pengetahuan bencana banjir di SMP Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran berupa video animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui media pembelajaran video animasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi keadaan alam Indonesia.
- 2) Meningkatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran materi keadaan alam Indonesia.
- 3) Meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kinerja profesionalisme guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan riset dan/atau penelitian
- 2) Mengetahui pengembangan media ajar sehingga dapat diaplikasikan kepada peserta didik.